

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, dalam tulisan teks pidato persuasif siswa kelas IX SMP Negeri 1 Astanajapura, masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dan tataran ejaan dalam tulisan siswa. Hasil penelitian menunjukkan jumlah kesalahan morfologi yang ditemukan terdapat 39 kesalahan, meliputi: (1) kesalahan penulisan awalan atau prefiksasi sebanyak 13 kesalahan, (2) kesalahan penulisan sisipan atau infiksasi tidak ditemukan, (3) kesalahan akhiran atau sufiksasi sebanyak 3 kesalahan, (4) kesalahan konfiksasi sebanyak 3 kesalahan, (6) kesalahan klofiksasi sebanyak 10 kesalahan, (6) kesalahan kata ulang atau duplikasi sebanyak 7 kesalahan, dan (7) kesalahan penulisan komposisi sebanyak 3 kesalahan. Berdasarkan jumlah kesalahan morfologi yang telah diuraikan, maka kesalahan penulisan morfologi terbanyak terdapat pada kategori kesalahan prefiksasi.

Adapun hasil penelitian yang menunjukkan jumlah kesalahan penulisan ejaan sebanyak 172 kesalahan, meliputi: (1) kesalahan penulisan huruf sebanyak 56 kesalahan, (2) kesalahan penulisan kata sebanyak 41 kesalahan, (3) kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 2 data, dan (4) kesalahan penulisan tanda baca sebanyak 73 kesalahan. Kesalahan yang mencakup penulisan huruf hanya ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan yang mencakup penulisan kata di antaranya kesalahan penulisan kata depan, kesalahan penulisan kata baku, kesalahan penulisan singkatan, dan kesalahan penulisan unsur serapan. Sedangkan kesalahan ejaan yang meliputi kesalahan tanda baca di antaranya penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, penggunaan tanda hubung, penggunaan tanda petik dua, dan penggunaan tanda tanya. Berdasarkan jumlah kesalahan ejaan yang telah diuraikan, maka kesalahan penggunaan ejaan terbanyak terdapat pada kategori kesalahan tanda baca.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tidak sedikit data kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam tulisan siswa berupa teks pidato persuasif. Adapun hasil penelitian yang dilakukan, kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan ejaan, sedangkan kesalahan morfologi lebih sedikit jumlahnya. Jumlah kesalahan ejaan terbanyak terdapat pada penggunaan tanda baca yang tidak sesuai dan tidak dipakai dalam tulisan. Hal ini menunjukkan, bahwa tidak sedikit siswa yang kurang memperhatikan penggunaan tanda baca. Padahal penggunaan tanda baca selalu berdampingan dengan karya tulis. Bukan hanya tanda baca, bentuk ejaan lainnya dan morfologi juga seharusnya lebih diperhatikan, baik oleh siswa maupun gurunya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pada teks pidato persuasif siswa kelas IX SMP Negeri 1 Astanajapura, masih terdapat banyak kesalahan ejaan dan kesalahan morfologi yang ditemukan. Hal ini menunjukkan, bahwa tidak sedikit siswa yang belum menguasai betul penggunaan ejaan dan penulisan morfologi. Pengetahuan terkait ejaan seharusnya sudah dipelajari ketika siswa masih duduk di Sekolah Dasar. Selain itu, meskipun ilmu morfologi masih belum familier dikalangan siswa SMP, tetapi penulisan morfologi sendiri masih berkaitan dengan ejaan. Meskipun demikian, kesalahan penggunaan ejaan dan morfologi masih banyak ditemukan dikalangan siswa SMP. Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi guru-guru bahasa Indonesia sebagai tumpuan dalam mempelajari penggunaan bahasa yang baik dan benar. Dengan demikian, berikut implikasi dari hasil penelitian terkait tataran ejaan dan tataran morfologi.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengutamakan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa dalam berkomunikasi, dengan memperhatikan bahasa sesuai dengan kaidah berbahasa. Oleh karena itu, apabila siswa sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka siswa dapat menghasilkan karya

tulis yang baik. Selain itu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia perlu meningkatkan kualitas dan kreativitas pengajaran, terlebih diutamakan pengajaran terkait kaidah berbahasa. Cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan penggunaan ejaan dan penulisan morfologi yang baik adalah dengan terus latihan menulis. Guru dapat melatih keterampilan menulis, dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang tepat di dalamnya. Selain itu, guru dapat mengoreksi tulisan dan memberikan penjelasan, apabila terdapat kesalahan penggunaan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan dari simpulan di atas, terdapat saran yang ditunjukkan kepada guru Bahasa Indonesia, mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia, dan kepada peneliti lain. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia

Saran dari peneliti kepada seluruh guru Bahasa Indonesia, agar tetap memberikan perhatian khusus terhadap siswa dalam kegiatan menulis. Guru juga perlu memberikan latihan-latihan menulis dengan lebih memperhatikan kaidah berbahasa khususnya pada kaidah morfologi dan kaidah ejaannya. Selain itu, guru juga harus memperluas kosa kata yang digunakan dalam proses belajar mengajar terkait penggunaan bahasa yang baik dan benar. Dengan demikian, siswa akan lebih banyak menyerap kosa kata baru

2. Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia

Dengan adanya penelitian ini, maka mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia sebagai calon guru, harus meningkatkan kompetensi berbahasa. Artinya, sebagai mahasiswa harus mampu menguasai tata bahasa penulisan dengan kaidah kebahasaan yang benar. Hal ini bertujuan, agar ketika sudah berada di lapangan, mahasiswa dapat memberikan pemahaman kepada siswa terkait aturan penulisan yang sesuai dengan kaidah berbahasa, baik dalam tataran morfologi maupun tataran ejaan.

3. Peneliti Lain

Adapun saran untuk peneliti lain adalah disarankan untuk terus melanjutkan penelitian yang serupa terkait kesalahan berbahasa. Hal ini, karena kesalahan berbahasa masih banyak ditemukan pada tulisan siswa maupun karya tulis yang lain. Dengan adanya penelitian serupa, maka dapat diharapkan dapat mendukung penelitian ini dan dapat memberikan lebih banyak pengetahuan terkait kaidah berbahasa.

